

ANALISIS PRODUK KREATIVITAS SENI KOLASE PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 MONTONGSARI

Nur Fadhilatul Rifkia¹, Prasena Arisyanto², Riris Setyo Sundari³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

[1Dhila19nov@gmail.com](mailto:Dhila19nov@gmail.com), [2prasenaarisyanto@upgris.ac.id](mailto:prasenaarisyanto@upgris.ac.id),

[3ririssetyo@upgris.ac.id](mailto:ririssetyo@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This study aims enhance collage activities for grade students and foater environmental awareness. This study analyzes creative collage products by fifth-grade students at SD Negeri 1 Montongsari using plastic waste and seeds. A interviews with teachers and students, and documentation of the collage results. The results showed that students were able to express ideas, color combinations, and pasting techniques. The students collage reflected novelty in material selection, for exsample, the use of plastic waste, originality in individual style, and benefit in developing fine motor skills, self confidence, and environmental awareness.

Keyword: recycling, collage, creativity, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan kolase terhadap siswa kelas dan menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan. Penelitian ini merupakan analisis produk kreativitas kolase siswa kelas V SD Negeri 1 Montongsari dengan memanfaatkan bahan limbah plastik dan biji-bijian. Metode penelitian deskriptif kualitatif, digunakan melibatkan observasi secara langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya kolase. Hasil penelitian siswa telah mampu mengekspresi ide, kombinasi warna, dan teknik penempelan. Karya kolase siswa mencerminkan kebaruan dalam pemilihan gambar, misalnya, penggunaan limbah plastik, keaslian dalam bergaya individu, dan kebermanfaatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus, kepercayaan diri, serta kedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci: daur ulang, kolase, kreativitas, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan seni tidak hanya untuk mengajarkan keterampilan seni rupa atau seni musik, tetapi sebagai

sarana untuk mengembangkan nilai-nilai pancasila, seperti kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong.

Pendidikan seni dianggap sangat penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila, dengan penekanan pada relevansi budaya lokal dan sosial siswa, serta pelaksanaan yang kontekstual dan berbasis proyek Kemendikbudristek (2022: 18). Menurut Arisyanto (2023: 3) pendidikan seni merupakan pendidikan sebagai media untuk memberikan pengalaman terhadap siswa melalui kegiatan apresiasi dan kreasi dengan tujuan pengembangan potensi siswa, pelestarian, dan pengembangan seni.

Pendidikan seni merupakan bagian dari budaya dan produk dari kreativitas manusia Sundari (2021: 112). Seni pada dunia pendidikan berperan agar siswa memperoleh pengalaman apresiasi seni, membantu siswa untuk mengenal seni, yang ada disekitarnya, selain itu, juga dapat membantu mengembangkan otak kanan dan otak kiri siswa Riris (2020:110). Ardhiwinata (2021: 45) menyatakan bahwa pendidikan seni dapat membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan kreativitas dan ekspresi didik, serta membangun kemampuan kolaboratif yang sangat diperlukan dalam dunia yang semakin

kompleks. Tujuan pendidikan seni tidak dapat dibentuk tanpa mempertimbangkan kondisi masyarakat dan budaya di sekitarnya. Oleh karena itu, purhanudin (2019: 33) tujuan pendidikan seni harus diarahkan pada pemahaman siswa tentang seni yang didasarkan pada nilai-nilai sosial budaya dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan kegiatan kreatif.

Menurut Deden Setiaji (2020: 4) tujuan pendidikan seni bukan menjadikan anak-anak seniman, sebaliknya tujuan pendidikan seni adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan kreativitas sebanyak mungkin. Selain itu, Diah Puspita (2021:45) menambahkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan seni kolase adalah membangun percaya diri siswa, karena ketika mereka berhasil menciptakan karya seni, rasa bangga yang muncul akan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan diri. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tujuan-tujuan ini, pembelajaran seni kolase dapat dirancang secara lebih efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui produk kreativitas seni kolase yang dihasilkan oleh siswa kelas V SD Negeri 1 Montongsari. Selain itu, dapat mengidentifikasi karakteristik dari produk kreativitas seni kolase yang meliputi aspek kebaruan, keaslian, dan kebermanfaatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasis Wijayanto (2025) dengan judul “Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD Peganjaran” kolase dapat diidentifikasi dalam meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam berfikir fleksibel, roisionalitas ide, dan keterampilan untuk memperkuat rasa percaya diri siswa.

Terdapat perbedaan dan persamaan. Adapula perbedaan penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kreativitas siswa secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik menganalisis karakteristik produk kreativitas seni kolase yang dihasilkan meliputi aspek kebaruan, keaslian, dan kebermanfaatan. Adapun persamaan penelitian ini sama-sama membahas keefektifan dalam proses belajar dan mengembangkan kreativitas siswa.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini berfokus pada “Analisis Produk Kreativitas Seni Kolase Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Montongsari”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menganalisis kreativitas seni kolase siswa kelas V SD Negeri 1 Montongsari. Data yang dikumpulkan melalui observasi secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran seni kolase, wawancara mendalam terhadap guru dan beberapa siswa kelas V. serta dokumentasi hasil karya kolase siswa. Instrumen penelitian ini dirancang khusus untuk menggali ide, teknik pemilihan bahan, kendala, kepuasan terhadap siswa dalam berkarya seni kolase. Keabsahan data melalui triangulasi teknik, membandingkan informasi dalam observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sugiyono (2017: 372) triangulasi teknik adalah cara untuk mencetak keabsahan data menggunakan berbagai teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, misalnya, data tentang kreativitas siswa dalam

membuat seni kolase dapat diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiganya saling melengkapi untuk membentuk gambaran yang valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Kolase di SD N 1 Montongsari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V SD Negeri 1 Montongsari siswa mampu menggabungkan warna dan bentuk dengan baik, meskipun beberapa siswa masih perlu bimbingan dalam kerapihan. Pendidikan seni memegang peran krusial dalam mengembangkan kreativitas siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis proyek, seperti seni kolase, siswa tidak hanya diajak untuk menguasai keterampilan teknis, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru, berfikir kritis, dan mengekspresikan diri secara unik.

Pendidikan seni juga berperan penting dalam pengembangan karakter, seperti disiplin, kerasama, dan rasa percaya diri, yang dapat membantu individu dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai jenis seni rupa dua dimensi, seni kolase memungkinkan siswa untuk menggabungkan berbagai bahan, seperti biji-bijian dan limbah plastik, menjadi karya seni yang bermakna. Proses ini secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus, konsentrasi, dan kesadaran lingkungan siswa. Ini sesuai dengan nilai-nilai Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman. Produk kreativitas yang dihasilkan dari kegiatan kolase dapat dianalisis berdasarkan ketiga ciri utama: kebaruan, keaslian, dan kebermanfaatan.

Kebaruan dalam produk kolase merujuk pada inovasi dan kreativitas siswa menciptakan karya seni. Menurut Sari (2018: 45) menyatakan bahwa kebaruan dalam seni kolase dapat dilihat dari penggunaan bahan-bahan yang tidak konvesional dan teknik yang inovatif. Siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai media dan metode yang menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Keaslian produk kolase mencerminkan ekspresi individual siswa dan kemampuan. Hidayati (2019: 67) menjelaskan bahwa keaslian dalam kolase terlihat dari

cara siswa mengekspresikan diri melalui pilihan warna, bentuk, dan komposisi. Hasil yang dihasilkan mencerminkan kepribadian dan perspektif unik masing-masing siswa. Kebermanfaatan mencakup dampak positif yang dihasilkan dari kegiatan kolase terhadap perkembangan siswa, baik secara fisik, sosial maupun emosional. Menurut Rahmawati (2021:15) menunjukkan bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya kolase dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang berdampak positif pada motivasi dan pertisipasi mereka dalam kegiatan belajar lainnya.

Berikut beberapa hasil karya kolase siswa kelas V SD Negeri 1 Montongsari menurut aspek kreativitas.

Gambar Hasil Karya Kolase Dinda Novita Sandhy

Pada gambar kolase ubur-ubur di atas termasuk dalam aspek kebaruan, karena dapat dilihat dari kreativitas dalam pemilihan bahan dan teknik penempelan, meskipun

sebagaimana besar sisswa menggunakan bahanbiji-bijian, kertas warna (origami), limbah plastik cara memadukan warna dan menata agar menghasilkan karya kolase yang unik dan menarik. Dinda menunjukkan bahwa kolase yang dibuatnya berbeda dengan yang lain, ia menggunakan limbah plastik sebagai bahan utamanya berbeda dengan teman-temannya yang mayoritas menggunakan biji-bijian. Karena Dinda ingin hasil karyanya dapat membuktikan bahwa limbah plastik dapat diubah menjadi sesuatu yang indah. Dari kedua gambar di atas merupakan keaslian produk kolase mencerminkan pengalaman pribadi, setiap siswa memiliki gaya unik dalam menyusun elemen-elemen kolas, mereka sama-sama menggunakan bahan biji-bijian. Keaslian dapat dilihat secara detail dan penataan warna yang berbeda. Perbedaan ini secara jelas mengilustrasikan begaimana keaslian dalam berkarya kolase tidak hanya terletak ada teknik, tetapi juga pada ekspresi personal dan tingkat keterlibatan emosional seniman dengan subjeknya.

Kemudian kebermanfaatan produk kolase mencakup dampak yang positif pada kegiatan kolase

terhadap perkembangan siswa, baik secara fisik, sosial, maupun emosional, serta kesadaran bagi lingkungan. Jenis-jenis karya seni kolase dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, yaitu: aspek fungsi aspek dimensi, aspek gaya, dan aspek bahan.

1) Aspek Fungsi

Kolase dapat dikelompokan menjadi dua tipe berdasarkan fungsinya, yaitu: seni murni dan seni terapan

a) Seni murni

Seni murni merupakan karya yang dibuat khusus untuk memenuhi keinginan aristik. Para seniman yang menciptakan karya ini bertujuan untuk mengekspresikan estetika mereka, dengan lebih mengedepankan kebebasan berkreasi dalam seni visual. Kolase berperan sebagai karya seni murni yang bertujuan menunjukkan keindahan dan nilai estetik tanpa memperhatikan aspek praktisnya. Karya semacam ini umumnya hanya dipakai untuk hiasan, seperti dekorasi dinding.

b) Seni Terapan

Seni terapan adalah jenis seni yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan praktikal. Dalam kategori seni terapan, kolase dapat dipahami

sebagai karya nyata. Sebagai bagian dari seni terapan, kolase seringkali menyuguhkan komposisi yang mempunyai daya tarik artistik serta dekoratif. Di samping itu, saat berperan sebagai karya seni yang sepenuhnya aristik, kolase memberikan kesempatan bagi senimannya menjelajahi kreativitas, bahan, dan teknik dalam menciptakan karya yang unik.

2) Aspek Dimensi

Berdasarkan ukuran, kolase dibedakan menjadi dua, yaitu: kolase tiga dimensi (yang berbeda di atas permukaan bidang tiga dimensi) dan kolase dua dimensi (yang berada di atas permukaan bidang dua dimensi).

3) Aspek Gaya

Berdasarkan bentuk kolase bisa dibagi menjadi dua jenis: representatif dan non-representatif. Kolase berjenis representatif mengembangkan bentuk nyata yang masih dapat dikenali, sedangkan kolase non-representatif tidak menunjukkan bentuk aslinya. Sebaliknya, kolase tipe ini lebih bersifat abstrak dan menonjolkan unsur-unsur visual yang membangun komposisi yang menarik.

4) Aspek Bahan

Pengelompokan kolase berdasarkan jenis bahan dapat dibedakan menjadi dua kategori: kolase yang memakai bahan alami dan kolase yang menggunakan bahan sintetik. Bahan ini bisa disusun sesuai komposisinya untuk menciptakan keterampilan yang menarik dan unik. Untuk kolase berbahan alami, beberapa contohnya meliputi bunga kering, biji-bijian, daun, ranting, kulit, batu dan banyak lagi. Sementara itu bahan sintetik meliputi plastik, kertas karton, penutup botol, logam, kayu, kain, kaca, pembungkus makanan, serta berbagai material lain yang datar atau dapat direkatkan Evi Desmarini (2020: 93). Unsur-unsur seni rupa yang terdapat pada kolase, antara lain:

1) Titik dan Bintik

Titik merupakan unit terkecil dalam unsur rupa yang tidak dalam unsur rupa yang tidak memiliki ukuran panjang mapun lebar. Sebaliknya, bintik adalah titik yang sedikit lebih besar. Dalam sebuah kolase, unsur titik dapat dihadirkan melalui bahan seperti butiran pasir laut, sedangkan bintik dapat diwujudkan dengan kerikil mungil serta sejenisnya.

2) Garis

Garis adalah perpanjangan dari titik yang memiliki berukuran panjang, meskipun tidak memiliki lebar yang berarti. Jenis garis antara lain terdiri dari garis lurus, garis lengkung, garis terputus, dan garis spiral. Dalam kolase unsur garis bisa diwakilkan dengan potongan kawat, lidi, batang korek, benang, dan sejumlah lainnya. Garis juga dapat muncul dari batas warna yang saling bersentuhan.

3) Bidang

Bidang adalah area dalam elemen visual yang terbentuk dari interaksi beberapa garis dan memiliki ukuran panjang dan lebar. Bidang dapat dibedakan menjadi bidang horizontal, vertikal, serta terdiri dari bidang geometris dan non-geometris. Bidang geometris mencakup bentuk seperti lingkaran, segitiga, persegi, dan setengah lingkaran, yang memiliki kesan formal. Sebaliknya, bidang non-geometris memiliki bentuk yang tidak tertatur dan memberikan kesan lebih santai dan dinamis. Penerapan unsur bidang dalam kolase bisa berupa bidang datar (dua dimensi) dan bidang bervolume (tiga dimensi).

4) Warna

Warna adalah salah satu elemen visual yang esensial dan memiliki bentuk keindahan yang dapat dirasakan oleh mata manusia. Warna dapat dibedakan menjadi warna primer, sekunde, dan tersier. Dalam kolase, unsur warna dapat diwujudkan melalui penggunaan cat, pita atau renda, kertas berwarna kain beragam warna, dan bahan lain.

5) Bentuk

Bentuk dapat diartikan sebagai struktur atau rupa. Dalam konteks dua dimensi bentuk akan tampil sebagai gambar yang tidak memiliki volume. Bentuk juga dapat dikelompokkan menjadi bentuk geometris dan non-geometris.

6) Gelap Terang

Gelap terang merujuk pada variasi yang terjadi antara warna hitam dan putih, atau antara warna yang terang dan gelap. Dalam proses pembuatan karya kolase, unsur visual gelap-terang sangat penting untuk menonjolkan elemen tertentu, menciptakan kesan kedalam, serta memberikan ilusi volumetrik padat.

7) Tekstur

Tekstur adalah nilai sifat atau karakter suatu benda, seperti halus, kasar, keras dan bergelombang.

Secara visual tekstur dapat dibedakan menjadi tekstur yang nyata dan tekstur yang semu. Unsur tekstur nyata contohnya adalah busa, kapas, kain sutra, goni, serabut kelapa, dan lain-lain. Sedangkan unsur tekstur semu dapat berupa koin yang terletak di atas kertas, dan sejeninya Susanto Maharrar (2013: 14).

2. Pembelajaran Kolase Terhadap Penguatan Karakter

Pembelajaran kolase merupakan salah satu metode yang efektif dalam penguatan karakter siswa. Melalui kegiatan kolase, siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kreativitas, kerja sama dan ketekunan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk bekerja sama berbagai ide, dan menghargai pendapat teman-teman mereka. Sehingga memperkuat nilai-nilai kolaborasi dan toleransi. Selain itu, proses menciptakan kolase juga mengajarkan ketekunan dan disiplin, karena siswa perlu merencanakan, memilih, bahan, dan menyusun elemen-elemen dengan cermat dan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Supriyadi (2016: 45) kolase dapat menjadi media yang efektif untuk mengekspresikan diri dan

membangun karakter positif pada anak. Pendidikan karakter, kolase juga berfungsi sebagai alat refleksi diri, dimana siswa dapat mengeksplorasi dan memahami diri mereka lebih baik Hidayati (2022: 34) Sari (2021: 5) menekankan bahwa kolase sebagai bentuk pembelajaran kreatif dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika.

Menurut Wulandari (2024: 67) pembelajaran kolase hanya menitikberatkan perhatian pada hasil seni, namun pada proses pembuatan karakter yang menyeluruh. Dengan demikian pembelajaran kolase tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pengembangan karakter yang holistik. Melalui pengalaman ini, siswa dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kreativitas, kepercayaan diri, dan perasaan kewajiban, yang sangat krusial dalam membangun karakter mereka dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran kolase dalam kurikulum pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berintegrasi.

D. Kesimpulan

Karya kolase siswa bervariasi dengan menunjukkan kebaruan, keaslian, dan kebermanfaatan yang tinggi, kegiatan ini juga melatih kemandirian bahwa memanfaatkan limbah plastik, biji-bijian dan kertas warna, siswa dapat menunjukkan beragam kemampuan berkreasi, mulai mencari ide hingga teknik penempelan. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi variasi teknik kolase yang berbeda dan dampaknya terhadap kreativitas siswa, serta melibatkan lebih banyak kelas dari berbagai tingkat pendidikan untuk mendapatkan perspektif luas mengenai perkembangan kreativitas seni kolase di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiwinata, J. S., Rachmawati, Y., & Sulastri, M. (2021). Pendidikan Seni dalam Perspektif Pembelajaran Inovatif. Bandung: Pustaka Setia.
- Arisyanto, P. & Budiman, M, A (2023). Pelaksanaan Program Praktisi Mengajar Pada Mata Kuliah Seni Tari dan Drama di Prodi PGSD UPGRIS. Proseding Semnas PGSD 2023, 4 (3).
- Hidayati, N. (2019). "Peran Keaslian dalam Karya Seni Kolase." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(3), 67-75.

- Hidayati, N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Seni Terhadap Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 30-40.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Panduan pembelajaran paradigma baru: Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka (hlm. 18). Jakarta: Kemendikbudristek.
- Purhanudin, A. (2019). *Pendidikan seni dan pengembangan budaya nudinlokal* (hlm. 33). Bandung: Pustaka Mandiri.
- Puspita, D. (2021). *Pendidikan seni kolase untuk pengembangan karakter dan ekspresi diri anak* (hlm. 45). Jakarta: Lentera Edukasi.
- Rahmawati, L. (2021). "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Kolase." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 15-22.
- Riris, S., Sundari, T. R., Rohidi, S. A., & Sayuti, H. (2020). Barongan As Media For The Conservation Of Ethical Value In Education. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9, 1. www.ijstr.org
- Sari, D. (2021). Nilai Moral dalam Pembelajaran Kolase. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, 3(1), 50-60
- Sari, A. (2018). "Kebaruan dalam Karya Seni Kolase Siswa." *Jurnal Pendidikan Seni*, 5(2), 45-52.
- Setiaji, D. (2022). Pendidikan Seni dan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan Seni*, 10(1), 1-10.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (hal. 372). Alfabeta
- Sundari, R. S. (2021). Eksotisme Ragam Gerak Tari Dalam Kesenian Barongan Kusumojoyo Demak Sebagai Kesenian Pesisir. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 112–119.
- Supriyadi, E. (2016). Kolase sebagai Media Ekspresi Diri Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1), 40-50